

# **STRATEGI BERUSAHA PEDAGANG PAKAIAN BEKAS DI JALAN VETERAN BERASTAGI KABUPATEN KARO**

**Oleh: Trisna Br Sinuhaj**

trisna.brsinuhaji@student.unri.ac.id

Pembimbing: Drs. H. Nurhamlin, MS

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pedagang pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi dan untuk mengetahui strategi berusaha pedagang pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian bekas yang ada di Jalan Veteran Berastagi Kabupaten Karo. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 5 informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berjualan pakaian bekas ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh pedagang, seperti promosi, memilih lokasi yang strategis, mengenali pelanggan, memuaskan konsumen, konsisten dalam berusaha. Berbagai cara ini dilakukan pedagang untuk mempertahankan usahanya demi menambah pendapatan keluarga. Strategi dalam berjualan sangat perlu dilakukan agar pedagang tetap bertahan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat diteruskan generasi-generasi selanjutnya.

**Kata Kunci: Pedagang Pakaian Bekas, Strategi Berusaha**

**STRATEGY TRYING USED CLOTHING TRADERS IN VETERAN BERASTAGI  
KARO DISTRICT**

**By: Trisna Br Sinuhaji**

*trisna.brsinuhaji@student.unri.ac.id*

**Supervisor : Drs. H. Nurhamlin, MS**

*nurhamlin@lecturer.unri.ac.id*

*Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau*

*Bina Widya street, HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277*

**Abstract**

*This study aims to determine the profile of used clothing traders on Jalan Veteran Berastagi and to find out the strategy of trying used clothing traders on Jalan Veteran Berastagi. The method used in this study is a qualitative research method, with data collection techniques carried out through observation, interviews and documentation. The subjects in this study were used clothing traders at Jalan Veteran Berastagi, Karo Regency. Determination of informants is done by using purposive sampling technique, as many as 5 informants selected based on certain criteria. Selling used clothes has several strategies that must be carried out by traders, such as promotions, choosing a strategic location, recognizing customers, satisfying consumers, being consistent in trying. These various methods are carried out by traders to maintain their business to increase family income. The strategy in selling is very necessary so that the merchant stays in the running of the business so that it can continue the next generation.*

**Keywords: Used Clothing Trader, Business Strategy**

## **PENDAHULUAN**

Fenomena yang terjadi disekitar kita, adanya pedagang kaki lima khususnya di kota Berastagi. Masalah pedagang kaki lima ini merupakan masalah yang tidak bisa dilepaskan dari masalah ledakan penduduk dari suatu pertumbuhan perkotaan, sebagian besar mereka tergolong dalam masyarakat dari lapisan ekonomi yang rendah, dalam struktur ekonomi dan sosial Indonesia. Ciri khas yang menonjol dari kelompok ini adalah ketidak teraturan mereka menjajakan dagangannya, yang secara hukum sebenarnya melanggar ketentuan yang berlaku.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dimana sektor ini diyakini mampu bertahan dalam perekonomian yang semakin hari semakin sulit. Penataan pedagang kaki lima sesungguhnya telah diatur beberapa waktu lalu oleh Pemerintah Kabupaten Karo yang melakukan penertiban di kawasan Jalan Veteran Kota Berastagi dan Terminal Berastagi, Provinsi Sumatera Utara. Namun permasalahannya pedagang kaki lima sering muncul dan persoalan ini sudah lama sekali, dan berbagai keluhan dan kritikan pun timbul, terutama para pejalan kaki untuk melintas di trotoar yang dijadikan tempat menjajakan dagangannya oleh para pedagang, selain itu juga sering terjadi kemacetan yang disebabkan sikap acuh tak acuh para pedagang dan selain itu, pemilik rumah di kawasan jalan itu juga terkendala untuk melakukan aktivitas sehari-harinya.

Pedagang kaki lima adalah pedagang sektor informal yang bekerja dengan memanfaatkan situasi, tempat dan keramaian yaitu berjualan ditempat-tempat umum yang mereka anggap mempunyai potensi untuk menjajakan barang dagangannya. Profesi pedagang kaki lima merupakan salah satu alternatif swadaya masyarakat untuk menanggulangi masalah perekonomian mereka sendiri. Pakain bekas biasanya diminati mulai dari remaja sampai orangtua, dengan begitu para pedagang pakaian bekas akan mencari tempat yang banyak dilewati oleh masyarakat seperti di kawasan Jalan Veteran ini. Pakaian merupakan kebutuhan suatu yang harus dipenuhi, dengan demikian para pedagang pakaian bekas akan memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli agar sipembeli datang lagi dan memberikan harga yang cukup murah. Persaingan antar sesama pedagang pakaian bekas ini disebabkan karena menurunnya jumlah pembeli. Barang bekas yang didapatkan para pedagang pakaian bekas ada yang dari Medan dan Tanjung Balai. Pedagang pakaian bekas juga mengalami kesulitan saat mendapatkan barang yang akan dijual lagi, dan dengan beredarnya isu tentang pakaian bekas yang tidak higienis, serta larangan dari Pemerintah karena masuknya barang luar yang berjenis bekas.

Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan.

Pedagang pakaian bekas dalam menjajakan dagangannya haruslah memiliki strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maksud dari strategi disini adalah strategi yang digunakan agar usahanya tetap berjalan dan juga berkembang, strategi tersebut dapat berupa strategi fisik (tampak) seperti memiliki pekerjaan lain dan strategi yang tidak tampak seperti tindakan sosial, interaksi sosial, dan modal sosial yang dilakukan oleh mereka pada saat menjalankan usahanya tersebut. Dalam menerapkan tindakan sosial, interaksi sosial dan modal sosial pada usahanya akan berdampak pada kelancaran dan berkembangnya usaha yang secara tidak langsung akan menambah pendapatan yang diperoleh dari usahanya tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Pakaian Bekas di Jalan Veteran Berastagi**

Tanggal	Jumlah pedagang
10 September 2018	50 Pedagang
12 Oktober 2018	48 Pedagang
12 November 2018	60 Pedagang

*Sumber: Data Lapangan Tahun 2018*

Pedagang pakaian bekas di kawasan Jalan Veteran pada setiap bulannya mengalami pergantian atau penambahan.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas permasalahan yang ingin penulis teliti adalah:

1. Bagaimana profil pedagang pakaian bekas di jalan Veteran Kota Berastagi Kabupaten Karo?
2. Strategi apa yang digunakan pedagang pakaian bekas dalam berdagang di jalan Veteran Berastagi Kabupaten Karo?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan Profil pedagang pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pedagang pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi Kabupaten Karo.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat mengemukakan pendapat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Acuan pengembangan disiplin ilmu sosial pada umumnya dan studi sosiologi pada khususnya terutama dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 jurusan sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Salah satu acuan bagi penulis dan menambah pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

3. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Karo dan swasta sekaligus pihak-pihak yang ingin memahami

bagaimana strategi berusaha pedagang pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi Kabupaten Karo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Strategi Bertahan Hidup**

Suharto (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.

### **Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah.

### **Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapatan Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani adalah dengan membiasakan hidup hemat.

### **Strategi Jaringan**

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan social. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalani relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan.

### **Strategi Berjualan**

Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta alokasi sumber daya (Rangkuti 2001:13).

### **Pengertian Pedagang**

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Modal Sosial**

Istilah “modal” dalam pemikiran ekonomis sebenarnya berarti sejumlah uang yang terkumpul, yang dapat diinvestasikan dengan harapan mendapat keuntungan di masa mendatang. Menurut Piere Bourdieu, definisi modal sosial adalah jumlah

sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (Field, 2011:23).

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metodologi penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **Lokasi Penelitian:**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Berastagi Jalan Veteran Berastagi Kabupaten Karo. Para pedagang pakaian bekas ini bisa ditemukan disekitaran lingkungan jalan Veteran Berastagi dan sepanjang tempat perhentian mobil, yang mulai berjualan di sore hari sampai malam hari.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah pedagang pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi Kabupaten Karo. Penelitian ini merupakan penelitian dengan Metode Kualitatif yang digunakan adalah teknik pengambilan subjek secara purposive sampling.

## **Teknik Pengumpulan data**

Adapun pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Menurut Nawawi (1998) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dapat berupa alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial dalam beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang ada diobservasi dengan mencatat dan merekam fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Adapun alat yang digunakan peneliti saat melakukan observasi adalah tape recorder.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses dalam pengumpulan data secara tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung antara dua orang atau lebih bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara. Saat melakukan wawancara peneliti menggunakan tape recorder sebagai alat untuk menyimpan hasil wawancara, agar data yang didapat bisa diperdengarkan kembali.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti reverensi dan buku perpustakaan, jurnal, Koran dan lainnya sehingga data-data ini dipergunakan sebagai bukti yang nyata telah dilakukan penelitian yaitu mengenai pedagang pakaian bekas.

### **Sumber dan Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer yang dihimpun secara langsung dari informan dan diolah sendiri oleh peneliti (Sukandarrumidi, 2004:45). Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan wawancara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

#### **2. Data Sekunder**

Sugiono menyebutkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur dan buku-buku, media, yang ada hubungannya dengan penelitian sebagai penunjang penelitian ini dan yang berhubungan dengan permasalahan terkait dengan penelitian ini.

### **Analisis Data**

Penelitian kualitatif adalah sebuah metodologi yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis ataupun tidak tertulis yang di dapat dari orang-orang yang

diteliti. Analisis dikerjakan sejak peneliti mengumpulkan data dan dilakukan secara intensif setelah pengumpulan data selesai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Umur dan Jenis Kelamin**

Informasi tentang umur adalah salah satu informasi yang paling mendasar, variabel umur sangat menguntungkan aktivitas dan kemampuan kerja seseorang. Dalam studi demografi paling tidak umur dibedakan menjadi 2 (dua) kategori yaitu usia produktif dan usia nonproduktif. Usia produktif artinya usia yang di ukur antara 15-55 tahun, sedangkan usia nonproduktif biasanya di ukur di bawah 15 tahun dan diatas 55 tahun.

### **Agama, Suku dan Asal Daerah**

Agama merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kebutuhan dan menjadi identitas hidup serta pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai dan norma yang baku. Daerah asal yang sarana dan prasarananya kurang juga menjadi salah satu alasan seseorang melakukan perpindahan ke daerah lain yang dapat memenuhi semua keutuhan dari pendidikan ataupun pekerjaan yang lebih beragam.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kelancaran suatu usaha. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang pedagang akan berpengaruh

terhadap pengambilan keputusan yang tepat. Pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam kondisi yang bagaimanapun. Namun sebaliknya pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sulit mengambil sebuah keputusan yang memang sangat diperlukan dalam hal jual beli khususnya dalam hal penetapan harga dan manajemen keuangan

### **Status Perkawinan dan Jumlah Tanggungan**

Kebutuhan akan pekerjaan tidak hanya bagi mereka yang sudah berumah tangga, namun berlaku pula bagi mereka yang belum berumah tangga. Pekerjaan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi pekerjaan itu dapat pula memberikan martabat bagi seseorang. Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Situngkir dkk, 2007). Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Meningkatnya jumlah yang dimiliki, maka semakin meningkat pula beban tanggungan bagi keluarga tersebut (Dewi,2010).

### **Lama Berjualan dan Lama Tinggal di Berastagi**

Lama seseorang melakukan jual beli tentunya sangat mempengaruhi pengalaman dan strategi pedagang dalam melakukan transaksi jual beli. Selain itu dengan pengalaman berjualan, tentunya pedagang sudah memiliki konsumen langganan, dan dengan hubungan konsumen langganan ini perlu dibina dengan baik agar konsumen langganan tidak beralih pada pedagang lain yang menjual dagangan serupa/sejenis.

### **STRATEGI BERUSAHA PEDAGANG PAKAIAN BEKAS**

Strategi yang dilakukan yaitu mengenai nama, umur, agama, suku, pendidikan terakhir, pendapatan, alamat, status tempat tinggal, lama bekerja sebagai pedagang pakaian bekas, pekerjaan sebelumnya, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan yang diperoleh setiap harinya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab-bab yang sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan pedagang pakaian bekas adalah sebagai berikut: Dilihat dari karakteristik pedagang pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi dimana usia yang dominan adalah usia produktif, serta rata-rata pedagang memiliki jenis kelamin perempuan yang kebanyakan berasal dari suku karo dan batak yang keseluruhan pedagang adalah beragama Kristen dan ada sebagian beragama islam, dari segi pendidikan para pedagang pakaian bekas ini

tergolong rendah, hampir sebagian mereka memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Keseluruhan responden memiliki status perkawinan yaitu sudah menikah dan keseluruhan pasangan masih hidup, memiliki jumlah tanggungan keluarga. Pedagang mempunyai alasan berjualan di Jalan Veteran Berastagi, yaitu keramaian pembeli yang menguntungkan pedagang dan dari segi tempat tidak membayar sewa. Strategi yang dilakukan dalam berjualan pakaian bekas di Jalan Veteran Berastagi yaitu melakukan promosi barang dagangan, memilih lokasi yang strategis, mengenali pelanggan, memuaskan konsumen, dan konsisten dalam berusaha. Serta strategi-strategi yang dilakukan pedagang dalam mempertahankan usahanya dari persaingan yaitu membangun relasi dengan pelanggan, persaingan dari jenis barang, mengatur waktu berjualan.

#### **AFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang : Laboratorium Sosiologi.
- Band, Oliver. 1991, *Membangun Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Boone dan Kurtz. 2002, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Erlangga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta : Gadjah Mada University Press.
- Husein Umar. 2000, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Petersalim, (Jakarta : Modern English Pers, 2002).
- M.B.Ali dan T.Deli. 1977. *Kamus Bahasa Indonesia* : Citra Umbara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan D&D*. Bandung. Alfabeta.